



Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan di SDN 2 Kuningan

Alya Vidia Azzahra¹, Agatha Kristi Pramudika Sari², Dila Nurfadhilah³,
Osha Meisuci⁴, Devi Resfita⁵, Wanda⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kuningan

Surel: pramudika_sari@upmk.ac.id

Abstract

This study aims to describe the principal's leadership in school management at SDN 2 Kuningan. The research employed a qualitative descriptive method through interviews and direct observation. The findings indicate that the school principal has implemented effective leadership in five key aspects: fostering a culture of reflection and teacher performance evaluation, organizing collaborative learning, managing the budget transparently and accountably, managing educational facilities according to student needs, and developing a school-based curriculum aligned with local context. Although the management practices have been effective, several areas still require improvement, such as establishing teacher learning communities, involving students in learning evaluations, and conducting regular evaluations of curriculum implementation. These findings emphasize the vital role of the school principal in creating a high-quality educational environment.

Keyword: Principal Leadership, School Management, Learning Evaluation, Budget Management, Curriculum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan di SDN 2 Kuningan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan kepemimpinan secara efektif dalam lima aspek utama: penerapan budaya refleksi dan evaluasi kinerja guru, penyelenggaraan pembelajaran yang kolaboratif, pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel, pengelolaan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan, serta pengembangan kurikulum berbasis konteks lokal. Meskipun pengelolaan sudah berjalan baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan seperti pembentukan komunitas belajar guru, pelibatan siswa dalam evaluasi pembelajaran, dan evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Sekolah, Evaluasi Pembelajaran, Pengelolaan Anggaran, Kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menentukan kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah manajemen dan kepemimpinan di satuan pendidikan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab besar tidak hanya dalam mengelola administrasi, tetapi juga dalam mengembangkan budaya sekolah yang positif dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang berkualitas.

Sekolah yang bermutu tidak tercipta begitu saja, dan keberadaannya tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan fasilitas yang dimiliki. Sekolah berkualitas merupakan hasil dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang optimal, serta adanya sinergi dan kolaborasi antara berbagai unsur yang terlibat, termasuk stakeholder dan seluruh warga sekolah yang memiliki komitmen tinggi. Dalam hal ini, kepala sekolah memegang peranan penting sebagai tenaga pendidik profesional yang diberikan tanggung jawab tambahan untuk memimpin lembaga pendidikan. Sekolah tersebut merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu ruang interaksi antara guru sebagai pemberi materi pelajaran dan siswa sebagai penerima pelajaran (Minsih et al., 2019). Kepala sekolah tidak hanya menerapkan salah satu gaya kepemimpinan tertentu, tetapi sesuai kondisi yang dihadapi (Ridho, 2019).

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dasar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu tugas administratif dan tugas sebagai pendidik (educator). Dalam

kapasitasnya sebagai administrator, kepala sekolah berperan sebagai manajer atau pemimpin di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola seluruh aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran, termasuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada seluruh warga sekolah, khususnya kepada para guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran (Amirzan, 2019).

kepemimpinan kepala sekolah sangat beragam, tergantung pada latar belakang orang yang memberikan definisi tersebut. Meski begitu, secara umum kepemimpinan dapat dimaknai sebagai upaya untuk memengaruhi orang lain agar melakukan pekerjaan tertentu sesuai arahan demi tercapainya tujuan organisasi (Julaiha, 2019). Ada juga yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (Farida, 2024).

Menurut Kadarsih dalam Wati et al., (2022) kepala sekolah berperan sebagai seorang manajer yang pada dasarnya harus memiliki visi dan kemampuan dalam menyusun perencanaan, mengorganisasi, mengarahkan, serta mengawasi setiap program sekolah agar dapat dijalankan sesuai dengan tujuan bersama yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepala sekolah bertanggung jawab secara menyeluruh terhadap kelancaran operasional sekolah. Kemampuan supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek, seperti keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan dalam menganalisis dan mempertimbangkan berbagai pendapat maupun keputusan. Selain itu, kesabaran dalam

menyampaikan informasi dan membangun komunikasi yang efektif juga menjadi bagian penting dari kepemimpinannya. Hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, staf, warga sekolah, serta masyarakat akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap mutu layanan pendidikan di sekolah.

Menurut Wahyosumidjo dalam Kadarsih et al., (2020) menyatakan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tiga tugas utamanya sangatlah krusial. Selain berperan sebagai penggerak, kepala sekolah juga bertindak sebagai pengendali terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, penjaga sekolah, dan peserta didik. Tak hanya itu, kepala sekolah juga berperan sebagai pihak yang peduli terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah serta memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

SD Negeri 2 Kuningan sebagai salah satu sekolah dasar yang berlokasi di Kabupaten Kuningan menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan latar belakang dinamika pendidikan yang terus berkembang, penting untuk mengamati bagaimana Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Kuningan mengimplementasikan strategi kepemimpinan yang adaptif dan inovatif untuk menghadapi berbagai tantangan pendidikan masa kini.

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif dapat menciptakan perubahan positif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi guru dan siswa, serta memajukan kualitas hasil belajar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian tentang bagaimana Kepala Sekolah menjalankan perannya dalam mengelola pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar,

sebagai pondasi awal dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa.

Sekolah yang bermutu tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta kolaborasi yang baik antara seluruh unsur sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki visi yang jelas, kemampuan manajerial yang baik, serta mampu menjalin komunikasi dan hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan di SDN 2 Kuningan. Fokus utama penelitian diarahkan pada lima aspek penting sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kepala satuan pendidikan menerapkan budaya refleksi untuk perbaikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta pelaksanaan evaluasi kinerja sebagai dasar perencanaan pengembangan profesional bagi pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala satuan pendidikan dalam menghadirkan layanan pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif guna mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana kepala satuan pendidikan memastikan pengelolaan anggaran dilakukan secara transparan dan akuntabel, berdasarkan perencanaan yang disusun melalui proses refleksi berbasis data.
4. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala satuan

pendidikan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.

5. Untuk mendeskripsikan upaya kepala satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang selaras dengan kurikulum nasional serta kebutuhan kontekstual peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang menekankan pada makna, proses, dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial atau peristiwa, dengan memanfaatkan data deskriptif seperti hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi (Anggito & Setiawan, 2018). Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menggambarkan secara rinci dan menyeluruh bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi di lingkungan sekolah. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara langsung dari subjek penelitian melalui interaksi yang bersifat natural dan kontekstual, sehingga hasil yang diperoleh lebih relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Teknik penelitian dalam penulisan ini, yaitu Studi Lapangan dengan Observasi dan Wawancara. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung di lapangan dengan menentukan hal yang dibutuhkan dan mencatat semua yang

berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data yang sangat akurat karena bersumber langsung dari pemilik tempat penelitian (Hanyfah et al., 2022)

Pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung di SDN 2 Kuningan, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2025. Dengan tujuan untuk melihat secara nyata pengelolaan di sekolah dasar. Peneliti mengamati berbagai aktivitas yang berlangsung di lingkungan sekolah. Sementara itu, wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah sebagai narasumber utama yaitu Ibu Supi, M.Pd. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih rinci terkait peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan, strategi yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengelolaan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Budaya Refleksi dan Evaluasi Kinerja untuk Perbaikan Pembelajaran serta PTK

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa SDN 2 Kuningan telah beralih dari penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) ke platform Ruang GTK untuk proses refleksi dan evaluasi kinerja guru. Proses refleksi diawali dengan observasi pembelajaran oleh kepala sekolah, lalu hasilnya diinput ke dalam sistem. Guru kemudian melakukan refleksi berdasarkan catatan tersebut untuk menilai dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan secara rutin dan hasilnya didokumentasikan sebagai bahan pengembangan diri guru. Dokumen

refleksi digunakan sebagai acuan untuk merancang peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru (Kartomo & Slameto, 2016). Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pengembangan profesional guru telah dilaksanakan, baik melalui pelatihan-pelatihan di luar platform maupun pelatihan yang tersedia di dalam platform Ruang GTK. Platform tersebut menyediakan berbagai macam pelatihan mandiri yang dapat diakses secara fleksibel oleh guru, seperti pelatihan mengenai inovasi dalam pembelajaran serta modul ajar. Sebagai contoh, guru dapat dengan mudah mencari dan mempelajari contoh-contoh modul ajar inovatif yang sudah tersedia di dalam platform, sehingga sangat membantu dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif. Selain itu, sebelum melaksanakan observasi kelas, kepala sekolah biasanya terlebih dahulu berdiskusi dengan guru terkait modul ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kepala sekolah memahami konteks pembelajaran yang dirancang oleh guru. Dengan demikian, saat observasi berlangsung, kepala sekolah dapat lebih fokus menilai performa.

Berdasarkan hasil data tersebut, kelebihan yg tampak adalah SDN 2 Kuningan sudah menerapkan budaya refleksi dengan baik melalui platform Ruang GTK. Refleksi dilakukan berbasis observasi oleh kepala sekolah dan hasilnya digunakan untuk pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Hal yg belum tampak dilakukan adalah, belum disebutkan adanya komunitas belajar guru di sekolah. Perlu dibentuk komunitas belajar guru untuk

mendukung refleksi kolektif dan berbagi praktik baik secara rutin.

Menghadirkan Layanan Belajar Partisipatif dan Kolaboratif Sesuai Visi-Misi

Berdasarkan hasil wawancara berikut adalah visi dan misi SDN 2 Kuningan: Visi “Mempersiapkan manusia yang taqwa, cerdas, terampil, disiplin, berani dan jujur”

Misi : 1) Membina insan yang selalu bertaqarub kepada Allah Swt; 2) Mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi era globalisasi; 3) Mempersiapkan lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi; 4) Mengajak siswa untuk memiliki nilai berwawasan lingkungan 5) Sukses dalam Ujian Sekolah (US) dan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK); 6) Meningkatnya mutu pendidikan SD Negeri 2 Kuningan. Visi dan misi disusun setiap 5 tahun sekali bersama sama bersama guru, komite sekolah, Orang tua dan hasilnya disosialisasikan juga kepada stakeholder. Juga disosialisasikan melalui media sosial SDN 2 Kuningan. Selain itu, pihak sekolah juga memasang banner berisi visi dan misi di depan sekolah sebagai bentuk transparansi dan pengingat bagi seluruh warga sekolah.

Komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Identitas manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan manusia berhubungan dengan orang lain (Yana et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa SDN 2 Kuningan memanfaatkan grup WhatsApp kelas dan grup khusus orang tua sebagai media komunikasi antara wali kelas dan orang tua siswa. Grup ini digunakan untuk menyampaikan

informasi pembelajaran, perkembangan siswa, dan hal penting lainnya secara cepat. Selain itu, sekolah rutin mengadakan rapat orang tua pada momen penting untuk menyampaikan program, kebijakan, dan evaluasi, sehingga tercipta kerja sama dan transparansi antara sekolah dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa keberadaan komite sekolah memiliki peran yang cukup strategis dalam mendukung pengembangan pendidikan. Komite sekolah tidak hanya berfungsi sebagai perwakilan orang tua dan masyarakat, tetapi juga turut aktif memberikan masukan, saran, serta ide-ide konstruktif kepada pihak sekolah dalam berbagai aspek, termasuk dalam perencanaan program kerja dan kegiatan sekolah. Komite sekolah juga berperan sebagai narasumber dalam proses pembelajaran apabila diperlukan. Keterlibatan ini menunjukkan adanya kolaborasi yang erat antara sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa SDN 2 Kuningan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak antara lain adalah Puskesmas, yang membantu dalam pelayanan kesehatan dan pemeriksaan rutin bagi siswa. Polsek, yang turut serta dalam memberikan edukasi mengenai tata tertib berlalu lintas serta program pembinaan karakter. Perguruan tinggi (kampus) sebagai mitra dalam program magang, penelitian, maupun kegiatan lainnya serta pengusaha lokal yang mendukung kegiatan sekolah, seperti pengadaan buku, alat tulis, atau sponsorship untuk kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa memanfaatkan rapor

pendidikan sebagai acuan utama dalam melakukan evaluasi dan perencanaan program kerja sekolah. Setiap tahun, sekolah secara cermat menelaah data dan informasi yang terdapat dalam rapor pendidikan untuk menilai capaian, kekurangan, serta aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Dalam proses penyusunan rencana kerja tahunan, pihak sekolah mengacu secara langsung pada hasil analisis rapor pendidikan tersebut. Rekomendasi-rekomendasi yang tercantum dalam rapor pendidikan kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa proses evaluasi rapor pendidikan tidak hanya dilakukan secara internal oleh pimpinan sekolah, tetapi juga melibatkan seluruh guru dalam forum rapat bersama. Dalam forum tersebut, sekolah menelaah, menggali, dan mengeksplorasi lebih dalam berbagai aspek yang ditampilkan dalam rapor pendidikan, terutama terkait indikator-indikator yang menunjukkan penurunan atau hasil yang belum optimal. Melalui diskusi bersama, sekolah kemudian menyusun program kerja perbaikan yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya. Proses ini mencakup perencanaan kegiatan, penentuan kebutuhan anggaran, serta pemilihan narasumber atau mitra yang relevan. Semua langkah tersebut disesuaikan dengan rekomendasi yang tercantum dalam rapor pendidikan. Dalam penyusunan program kerja, sekolah tetap memegang prinsip skala prioritas. Indikator yang menunjukkan nilai merah atau penurunan persentase capaian yang signifikan akan menjadi fokus utama untuk ditindaklanjuti. Program kerja disusun secara sistematis berdasarkan

tingkat urgensi dan kebutuhan perbaikan, agar upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan secara efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil data tersebut, kelebihan yg tampak adalah Sekolah melibatkan berbagai stakeholder (komite, orang tua, mitra eksternal) secara aktif dan strategis dalam menyusun visi-misi serta dalam proses belajar mengajar. Komunikasi intensif juga sudah dijalin melalui grup WA dan rapat rutin. Hal yg belum tampak dilakukan adalah Belum dijelaskan sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses perencanaan atau evaluasi pembelajaran. Sediakan forum suara siswa (misalnya survei atau diskusi kelas) untuk memberikan ruang partisipasi mereka dalam evaluasi pembelajaran.

Pengelolaan Anggaran Berbasis Data yang Transparan dan Akuntabel

Menurut Situemang dalam Jasmine, (2023) manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang meliputi proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, serta pertanggungjawaban dana, dengan tujuan mendukung tercapainya sasaran pendidikan di lingkungan sekolah secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa dalam hal pengelolaan anggaran, SDN 2 Kuningan menetapkan bahwa penganggaran disusun berdasarkan kebutuhan riil sekolah yang mengacu pada standar-standar pendidikan yang harus dipenuhi. Penggunaan anggaran diarahkan untuk mendukung pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, seperti standar proses, standar kelulusan, standar sarana dan prasarana, serta standar lainnya yang relevan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkualitas. Sumber utama dana operasional sekolah berasal

dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS digunakan secara optimal sesuai dengan perencanaan program kerja yang telah disusun berdasarkan hasil evaluasi, termasuk rekomendasi dari rapor pendidikan. Dalam pengelolaan anggaran, komite sekolah juga dilibatkan secara aktif. Komite memberikan masukan, melakukan pengawasan, dan turut mendukung transparansi dalam pengalokasian dana.

Berdasarkan hasil wawancara, Perencanaan anggaran dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan berdasarkan analisis kebutuhan sekolah yang mengacu pada standar pendidikan nasional. Dalam proses penyusunannya, sekolah tidak hanya melibatkan internal manajemen sekolah, tetapi juga mengikutsertakan komite sekolah serta pihak-pihak terkait lainnya. Keterlibatan berbagai pihak ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses perencanaan anggaran berjalan secara transparan, demokratis, dan akuntabel. Dengan adanya partisipasi dari komite sekolah, pengambilan keputusan terkait alokasi dana menjadi lebih objektif dan sesuai dengan prioritas kebutuhan nyata di lapangan. Perencanaan anggaran yang melibatkan banyak pihak juga memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam pemanfaatan dana.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa perencanaan anggaran di SDN 2 Kuningan dilakukan secara sistematis melalui penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). RKAS menjadi dokumen penting yang memuat seluruh rencana program dan kegiatan sekolah beserta estimasi kebutuhan anggarannya selama satu tahun ajaran. Proses penyusunan RKAS melibatkan berbagai pihak, antara lain kepala sekolah sebagai penanggung

jawab utama, bendahara sekolah yang mengelola pencatatan keuangan, perwakilan guru yang memberikan masukan terkait kebutuhan pembelajaran, serta komite sekolah sebagai perwakilan orang tua dan masyarakat. Pelibatan pihak-pihak tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa perencanaan anggaran benar-benar mencerminkan kebutuhan riil sekolah dan dilakukan secara partisipatif.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pengelolaan anggaran dilaksanakan oleh bendahara sekolah di bawah pengawasan langsung kepala sekolah. Setiap pengeluaran dana dicatat secara rinci dan terdokumentasi dengan baik dalam bentuk laporan keuangan yang tersusun secara sistematis. Laporan keuangan tersebut disusun secara berkala, sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah. Seluruh data penggunaan dana dicocokkan dengan rencana anggaran yang tertuang dalam RKAS, sehingga memudahkan dalam proses evaluasi dan pelaporan. Laporan keuangan ini tidak hanya disimpan untuk arsip internal sekolah, tetapi juga disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Di antaranya adalah komite sekolah sebagai perwakilan masyarakat, pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan, serta disampaikan pula kepada orang tua murid dalam forum seperti rapat tahunan atau pertemuan bersama.

Berdasarkan hasil data tersebut kelebihan yg tampak adalah Pengelolaan anggaran dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas tinggi, melibatkan komite sekolah dan pihak-pihak relevan dalam penyusunan RKAS. Hal yg belum tampak dilakukan adalah Belum dijelaskan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan anggaran terhadap peningkatan kualitas belajar

siswa. Lakukan evaluasi pasca penggunaan anggaran berbasis dampak terhadap hasil belajar siswa untuk memastikan efisiensi penggunaan dana.

Pengelolaan Sarana Prasarana Berbasis Kebutuhan Peserta Didik

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup penataan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, pencatatan atau inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, pemanfaatan, hingga penghapusan, serta pengelolaan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot madrasah secara tepat guna dan sesuai tujuan (Parid & Alif, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa dalam menyusun pengadaan sarana dan prasarana (saprass), SDN 2 Kuningan mengutamakan skala prioritas berdasarkan kebutuhan nyata yang ada di sekolah. Proses perencanaan ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti apakah sarana yang ada, seperti bangku dan meja, sudah dalam kondisi layak pakai, atau apakah siswa membutuhkan tambahan buku dan alat pembelajaran lainnya. Keputusan mengenai pengadaan saprass ini didasarkan pada pertimbangan yang mendalam terhadap kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika terdapat kekurangan sarana yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar, seperti kursi yang rusak atau jumlah buku yang tidak mencukupi, maka itu menjadi prioritas utama untuk diperbaiki atau ditambah.

Dari hasil pengamatan di lingkungan sekolah, terlihat bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sudah dimanfaatkan secara cukup optimal.

Setiap ruang kelas digunakan sesuai dengan fungsinya, lengkap dengan fasilitas seperti papan tulis, LCD proyektor (di beberapa kelas), serta meja dan kursi yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana (sarpras), SDN 2 Kuningan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak terkait untuk memastikan kualitas dan kecukupan kebutuhan sekolah. Sekolah bekerja sama dengan distributor buku sekolah yang menyediakan buku-buku yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga materi pembelajaran yang digunakan relevan dan mendukung pencapaian kompetensi siswa. Selain itu, untuk pemenuhan sarana dan prasarana lain seperti perangkat teknologi informasi (IT), laptop, meja, kursi, dan alat-alat sekolah lainnya, sekolah juga melakukan kemitraan dengan berbagai pihak yang dapat menyediakan peralatan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kerja sama ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan sarpras dapat terpenuhi secara optimal, baik dalam jumlah maupun kualitasnya, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan nyaman bagi siswa dan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekolah, terlihat bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana sudah berjalan dengan cukup baik. Setiap ruang kelas tampak bersih dan tertata rapi. Papan tulis dalam kondisi layak pakai, kursi dan meja siswa pun tersusun dengan baik. Berdasarkan data tersebut, kelebihan yg tampak adalah Perencanaan dan pemanfaatan sarpras sudah berjalan baik dan sesuai kebutuhan. Sekolah juga bermitra dengan berbagai pihak dalam pemenuhan sarana.

Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan yang Selaras Kurikulum Nasional

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa dalam rangka mengidentifikasi karakteristik sekolah, SDN 2 Kuningan melakukan serangkaian kegiatan yang melibatkan pengamatan, wawancara, dan diskusi. Pengamatan dilakukan untuk memahami berbagai aspek yang ada di sekolah, termasuk lokasi sekolah, asal-usul siswa, serta latar belakang sosial ekonomi mereka. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi demografis siswa yang ada di sekolah tersebut. Selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil pengamatan ini dibandingkan dan dianalisis dengan menggunakan data Perencanaan Berbasis Data (PBD), yang mencakup informasi yang lebih mendalam mengenai kebutuhan pendidikan di sekolah. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat merencanakan dan menyusun program yang lebih tepat sasaran, sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar, untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting karena menjadi acuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, serta mengikuti perkembangan zaman (Allutfia & Setyaningsih, 2023). Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa langkah pertama yang dilakukan dalam menghadapi kurikulum yang baru adalah dengan memahami terlebih dahulu isi dan arah dari kurikulum tersebut. Untuk memastikan pemahaman yang tepat, biasanya

mendapatkan sosialisasi langsung dari Dinas Pendidikan atau mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Setelah memperoleh informasi dan pemahaman yang cukup mengenai kurikulum baru, saya bersama tim sekolah melakukan langkah-langkah untuk menangani implementasi kurikulum ini di tingkat sekolah. Proses implementasi melibatkan perencanaan, penyusunan materi pembelajaran, serta penyesuaian metode yang sesuai agar kurikulum dapat diterapkan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam menghadapi tuntutan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa dan mendorong keaktifan mereka, guru dituntut untuk memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman (Sari & Wati, 2019). Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa perubahan kurikulum memang sangat penting untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan yang semakin dinamis. Namun, perubahan tersebut memerlukan waktu, dukungan, serta kesiapan yang matang dari semua pihak terkait, bukan hanya dari pihak sekolah saja. Keberhasilan implementasi kurikulum baru sangat bergantung pada kolaborasi antara pihak sekolah, dinas pendidikan, orang tua, dan masyarakat, agar semua elemen tersebut dapat bekerja sama dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Pada penelitian yang dilakukan Tumiyati, (2024) Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berperan penting dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran serta mutu sekolah secara menyeluruh. Keberhasilan seorang pemimpin terletak pada kemampuannya

dalam memahami kondisi yang ada, memberdayakan seluruh anggota sekolah, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan bersama. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dengan membentuk komunitas belajar yang berfungsi sebagai sarana bagi para guru untuk terus belajar dan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan data tersebut, kelebihan yg tampak adalah Sekolah aktif menyelaraskan kurikulum dengan kondisi kontekstual dan melibatkan berbagai pihak dalam implementasinya. Hal yg belum tampak dilakukan adalah Belum terlihat evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum secara berkala berdasarkan feedback dari guru dan siswa. Lakukan evaluasi berkala implementasi kurikulum melalui forum guru dan refleksi peserta didik untuk memastikan keselarasan antara tujuan dan pelaksanaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa SDN 2 Kuningan telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam pengelolaan pendidikan. Hal-hal positif yang telah dilakukan antara lain penerapan budaya refleksi melalui platform Ruang GTK, keterlibatan stakeholder secara aktif dalam pembelajaran dan penyusunan visi-misi, pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel melalui RKAS, pemanfaatan sarana prasarana secara optimal, serta pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan konteks sekolah dan kebutuhan peserta didik.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan,

di antaranya pembentukan komunitas belajar guru untuk mendukung refleksi kolektif, pelibatan siswa dalam proses evaluasi pembelajaran melalui forum atau survei, evaluasi efektivitas penggunaan anggaran terhadap hasil belajar siswa, serta pelaksanaan evaluasi berkala terhadap kurikulum yang diterapkan berdasarkan masukan guru dan peserta didik. Perbaikan terhadap aspek-aspek tersebut diharapkan dapat semakin meningkatkan mutu pengelolaan sekolah secara menyeluruh

DAFTAR PUSTAKA

- Allutfia, F. T., & Setyaningsih, M. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ips Kelas Iv. *Academy of Education Journal*, 14(2), 326–338.
- Amirzan, I. (2019). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah Dasar. *Jurnal Serambi Ilmu, Volume 20, Nomor 2, Edisi September 2019*, 20(September), 274–290.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Farida, F. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 14(1), 20–31.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)*, 6(1).
- Jasmine, S. F. (2023). Analisis Manajemen Keuangan SDN Kandungan III Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(02), 231–240.
- Julaiha, S. (2019). Konsep kepemimpinan kepala sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201.
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi kinerja guru bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219–229.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266–275.
<https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Ridho, M. A. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif di sekolah dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 3(2), 114–129.
- Sari, A. K. P., & Wati, D. P. (2019).



Respon guru terhadap pelatihan pembuatan multimedia TAVAGIS berbasis prezi dalam pembelajaran kurikulum 2013. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 567–576.

Tumiyati, Nur Khasanah, S. (2024). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI AKTIVASI KOMUNITAS BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.

Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970–7977.

Yana, F., Inayatillah, I., & Agustina, M. (2021). Whatsapp Group: Media Komunikasi Orang Tua Dan Guru. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i1.2614>